

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dengan mengacu permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan :

Keadaan rumah tangga pasangan yang memiliki penyimpangan seksual berbeda antara kasus pertama, kedua dan ketiga. Pada kasus pertama, kehidupan rumah tangga terlihat harmonis dan jarang terjadi perselisihan karena kehidupan suami istri lebih terlihat seperti seorang pertemanan dan jarang terjadi komunikasi terkait hal pribadi, sehingga jarang ada konflik terkait rumah tangga. Sedangkan kasus kedua, kehidupan suami istri jarang terjadi pertengkaran, hubungan rumah tangga harmonis, sang suami juga sering mengajak istrinya pergi jalan-jalan dan liburan, komunikasi terjalin cukup baik sebagai pasangan suami istri. Dan pada kasus ketiga hubungan suami istri jarang terjadi komunikasi secara langsung, karena lebih banyak via telephone dan suami juga jarang tinggal lama dengan sang istri. Hubungan dan interaksi sebagai suami istri terjalin cukup baik.

Untuk urusan pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga, pada pasangan pertama kewajiban sebagai pasangan suami istri sama sekali tidak dijalankan, karena mereka memahami pernikahan hanya sebatas formalitas untuk menutupi penyimpangan seksual mereka, sehingga membuat mereka merasa tidak adanya tanggungjawab dan tidak adanya perubahan apapun ketika mereka menikah.

Sedangkan pada pasangan kedua, sang suami belum maksimal menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami karena masih adanya hubungan interaksi dengan teman yang memiliki penyimpangan seksual dan sang suami masih suka melakukan hubungan seksual sesama jenis, sehingga sulit untuk meninggalkan sepenuhnya kehidupan terkait penyimpangan seksualnya. Dan pada pasangan ke tiga, ia juga belum maksimal menjalankan kewajiban sebagai seorang istri, walau dengan status istri simpanan. Ia menganggap pernikahan sebagai sumber rezeki untuknya hidup dan untuk ia membiayai pacar sesama jenisnya.

Dari ketiga variasi kasus tersebut, mereka yang memiliki penyimpangan seksual sama sekali tidak bahagia dengan pernikahannya karena tidak adanya ketertarikan dengan pasangan dan menjalani kehidupan rumah tangga karena terpaksa dengan alasan masing-masing. Pasangan yang normal juga seperti dibohongi dengan keadaan pasangan yang memiliki penyimpangan. Tujuan pernikahan tidak dapat tercapai karena tidak adanya keinginan hidup berumah tangga dan membangun keluarga yang berakibat penunaian hak dan kewajiban sebagai suami istri tidak dijalankan. Pernikahan seperti formalitas dan tidak ada arti apa-apa. Padahal dalam Islam sebuah pernikahan merupakan ikatan yang sangat suci dan sakral, di dalam undang-undang juga mengatur tentang pernikahan dan kehidupan setelah pernikahan yaitu penunaian hak dan kewajiban.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mereka yang memiliki penyimpangan seksual dan menjalani kehidupan rumah tangga hendaknya berusaha membuka diri dan mencoba menjalani kehidupan rumah tangga selayaknya pasangan normal, dan berusaha kembali ke kodrat nya sebagai manusia yang berpasang-pasangan dan menyukai lawan jenis, serta dapat sadar dan memahami hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri.
2. Hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan bertobat atas kesalahan yang diperbuat.
3. Menjauhi pergaulan atau teman-teman yang dapat menimbulkan kembalinya hasrat seksual kepada sesama jenis. Dan lebih banyak bergaul dengan lingkungan yang positif dan baik karena lingkungan adalah faktor utama dalam proses pembentukan jati diri.
4. Bagi para informan yang merupakan teman dari para pelaku penyimpangan seksual hendaknya lebih menasehati dan memberi arahan kepada mereka agar menjauhi kehidupan yang menyalahi kodrat sebagai seorang manusia yang diberi akal untuk berfikir dan dapat memberikan gambaran tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga sebagai pasangan suami istri yang baik.